

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu teknik ataupun cara memperoleh, mencari, dan mengumpulkan data yang bertujuan untuk menghasilkan karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat yang digunakan meneliti populasi dan sampel tertentu, analisis data dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan bahan penelitian ataupun objek yang memiliki kualitas tertentu, populasi dapat dipahami sebagai analisis atau objek pengamatan yang memiliki setidaknya satu karakteristik umum. (Sugiyono, 2017). Maka dari itu penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia yang berjumlah 310 orang (Pegawai Organik).

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2013), “sampel termasuk bagian jumlah dari populasi tersebut”. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode slovin (Husain Umar, 2008):

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran pada sampel

$N$  = Ukuran populasi yang diteliti

$e$  = Batas toleransi pada kesalahan sebesar 0,01 atau 10%

Dari rumus yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan berapa sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)} = \frac{100}{1+(100 \times 0,1^2)} = 50 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik probability sampling dimana peneliti mengambil sampel secara acak dari populasi.

### 3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu ataupun kelompok terhadap fenomena sosial pada tingkatan sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju = 5
2. Jawaban setuju = 4
3. Jawaban kurang setuju = 3
4. Jawaban tidak setuju = 2
5. Jawaban sangat tidak setuju = 1

Skala pengukuran yang bagus harus memenuhi syarat validitas dan reliabel. Untuk mengetahui suatu survey perlu dilakukannya pengujian dengan uji validitas dan reliabel.

### 3.4 Variabel – variabel Penelitian dan Pengukuran Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel bagaimana member spesifikasi pada kegiatan suatu variabel dapat diukur atau diamati sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Sugiyono (2016) definisi operasional adalah karakteristik yang dipelajari sehingga menjadi variabel yang terukur. Definisi operasional menjelaskan cara khusus dimana sebuah harus dipelajari dan dioperasionalkan, yang memungkinkan peneliti peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran yang sama atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih baik untuk mengukur konstruksi. Terdapat dua variabel yang digunakan sebagai objek yaitu:

1. *Independen* variabel (X)

*Independen* variabel merupakan variabel bebas yang bisa mempengaruhi variabel terikat yaitu *Dependen*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent Dalam penelitian ini budaya organisasi dan motivasi termasuk variabel bebas.

2. *Dependen* variabel (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. *Dependen* variabel merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi variabel bebas yaitu *Independen*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Definisi operasional pada penelitian sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah norma, nilai, asumsi, keyakinan, filosofi, praktik, dll. dari suatu organisasi yang pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi mengembangkan, menyebarluaskan, mengajar, dan menerapkan kepada anggota baru dari waktu ke waktu (muatan budaya organisasi). Kegiatan yang mengubah pemikiran dan sikap anggota organisasi serta mempengaruhi perilaku mereka dalam menghasilkan produk, melayani konsumen dan mencapai tujuan organisasi (Wirawan, 2013).

Indikator variabel budaya organisasi yaitu:

- a. Karyawan mampu bersikap inovatif dan memiliki keberanian dalam mengambil menghadapi resiko;
- b. Karyawan mampu melakukan analisa serta perhatian terhadap hal-hal kecil setiap pekerjaan dan sekitarnya;
- c. Karyawan mampu melakukan dan mengambil keputusan diatur pada tim bukan pada individu;
- d. Karyawan menginginkan penghargaan terhadap hasil kerja;
- e. Karyawan dapat mempertahankan tindakan individu dan tim dalam proses mencapai hasil yang cukup bagus dan baik.

## 2. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai pendorong dibalik perilaku seseorang, maka sebab itu seseorang akan berpartisipasi ketika adanya dorongan atau keinginannya. (Sutrisno, 2013). Indikator variabel motivasi yaitu:

- a. Manajemen mampu memberikan upah yang memadai;
- b. Manajemen menunjukkan kepeduliannya terhadap tunjangan karyawan;
- c. Manajemen dapat mengapresiasi atas hasil kerja karyawan;
- d. Seluruh manajemen dan karyawan mampu menciptakan hubungan harmonis antar rekan kerja
- e. Karyawan dapat menggunakan bakat dan potensi dirinya, hal itu dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menyelenggarakan pelatihan.

## 3. Kinerja Karyawan:

Kinerja karyawan adalah hasil yang dicapai dengan melakukan tugas atau tanggung jawab dengan tepat waktu berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan integritas (Hasibuan, 2014). Indikator variabel Kinerja karyawan :

- a. Karyawan mampu meningkatkan kualitas pekerjaan;
- b. Karyawan mampu meningkatkan kuantitas pekerjaan;
- c. Karyawan dapat diandalkan menyelesaikan tugas dengan akurasi dan motivasi yang tinggi;
- d. Karyawan dapat datang bekerja dengan tepat waktu;
- e. Karyawan mampu menunjukkan sikap kooperatif antar rekan kerja.

### **3.5 Sumber data**

#### 1. Data primer

Data primer merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang langsung diberikan kepada sumber daya (Sugiyono, 2016). Data primer merupakan hasil dari pengajuan pengumpulan data terhadap karyawan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung melalui sumber daya, melainkan melalui buku-buku pedoman yang telah disusun oleh para ahli yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2016).

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Observasi**

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat unsur-unsur yang bermunculan pada penelitian. Hasil pengamatan akan dikumpulkan dan disusun secara sistematis.

#### **3.6.2 Kuesioner**

Menurut sugiyono (2016), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang diajukan seperti serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan responden menjawabnya.

#### **3.6.3 Studi Pustaka**

Menurut Nazir (2013), studi pustaka adalah pengumpulan data menganalisis buku, catatan, dan laporan yang saling berkaitan dengan penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017), Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggunakan data sebagaimana dikumpulkan dan tidak dimaksudkan untuk menjadi kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan perhitungan menggunakan metode standar yang didukung oleh aplikasi *Statistical Package Social Sciences (SPSS)*.

### 3.7.1 Uji kualitas data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan korelasi bivariat antar indikator dan total variabel. Uji validitas merupakan alat yang diperlukan saat melakukan penelitian, untuk memvalidasi jawaban kuesioner responden benar layak digunakan dalam penelitian ini. Terdapat kriteria uji validitas setiap pertanyaan nilainya adalah  $\text{sig} \leq 0,05$  dinyatakan valid. Namun apabila  $\text{sig} > 0,05$  akan dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran suatu instrumen dapat diandalkan atau tidak. Artinya reabilitas berhubungan dengan konsistensi (Mustafa, 2019). Terdapat kriteria uji reabilitas nilai tingkat signifikan 0,5; 0,6; 0,7 dengan pernyataan  $>$  tingkat signifikan maka akan dinyatakan rebiabel. Namun apabila nilai  $<$  tingkat signifikan maka akan dinyatakan tidak rebiabel.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah estimasi hasil regresi yang dilakukan tidak mengandung kesalahan yang dapat menggugurkan hasil regresi yang diperoleh dan bahwa regresi akhir tidak dapat digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Terdapat tiga uji asumsi klasik, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Menemukan normalitas adalah dengan melakukan analisis grafik. Analisis grafik digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Kriteria nilai uji normalitas, jika nilai signifikan  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut normal. Jika nilai signifikan  $<$  dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu uji multikolinieritas dikatakan tidak terjadi apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2013).

Dengan pernyataan jika nilai toleransi  $>0,10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas pada data. Namun, jika nilai  $<0,10$  artinya terjadi multikolinieritas pada data. Selanjutnya, jika nilai VIF  $<10,00$  artinya tidak terjadi multikolinieritas. Namun apabila  $>10,00$  artinya data terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam mendeteksi uji heteroskedastisitas perlu *scatter plot* antara *standardized residual (\*SRESID)* terhadap *standardized predicted value (\*ZPRED)*. Apabila pola tertentu terlihat titik yang teratur maka dapat dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila tidak ada pola serta titik yang tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model terdapat hubungan yang linier. terdapat keterangan berikut:

- a) Apabila nilai linieritas sig.  $> 0,05$  termasuk adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

- b) Apabila nilai linieritas sig. < 0,05 termasuk tidak adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.7.3 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dibutuhkan untuk mengetahui regresi serta signifikan agar dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Analisis yang berhubungan dengan fungsional variabel independen dengan lebih variabel dependen disebut dengan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2017). Berikut rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y : Variabel Terkait (Kinerja Karyawan)
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : Budaya Organisasi
- $X_2$  : Motivasi
- $\varepsilon$  : Estimasi eror
- $\beta_1$  : Koefisien regresi Budaya organisasi
- $\beta_2$  : Koefisien regresi Motivasi

### 3.7.4 Uji hipotesis

#### 1. Uji T (Parsial)

Menurut Suliyanto (2018), Uji T dihitung untuk menguji efek parsial (per-variabel) pada variabel dependen. Apabila sig. < 0,05 maka termasuk signifikan, seperti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Apabila > 0,05 maka termasuk tidak signifikan, seperti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak berpengaruh pada variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah:

- a) Apabila t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



b) Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Koefisien Determinasi

Pada model koefisien determinasi dapat dilihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi keseluruhan ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) mendekati 1, kita dapat mengatakan bahwa model menjelaskan hubungan tersebut dengan lebih baik dari variabel independen ke variabel dependen. Sebaliknya, semakin dekat ( $R^2$ ) dengan 0 (nol), maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji F (simultan)

Menurut Suliyanto (2018), digunakan untuk mempelajari efek gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu regresi dikatakan cocok apabila variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Sebaliknya, apabila tidak adanya pengaruh simultan maka dikatakan tidak cocok. Apabila nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.